

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI MATERI SHALAT BERJAMAAH BAGI SISWA KELAS VII A SMP N 1 PULOKULON SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sodikin¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16365

¹ SMP Negeri 1 Pulokulon

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subyek dalam tindakan ini adalah seluruh siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pulokulon sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah. Nilai siswa sebelum tindakan rata-rata kelas 69,38 dengan prosentase ketuntasan hanya 40,63 % Meningkat pada tindakan siklus 1 rata-rata kelas menjadi 76,09 dengan prosentase ketuntasan 71,88% dari seluruh siswa yang hadir. Pada siklus 2 rata-rata kelas menjadi 82,03 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 100 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode role playing pada materi sholat berjamaah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa dapat mempraktikkan langsung dan nyata.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Role Playing.

History Article

Received 28 Juli 2023

Approved 9 Agustus 2023

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Sodikin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Dan Budi Pekerti Materi Shalat Berjamaah Bagi Siswa Kelas VII A SMP N 1 Pulokulon Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 495-503.

Coressponding Author:

Jl. Panunggalan-Kuwu no. 263, Kedungwungu, Panunggalan, Pulokulon, Grobogan.

E-mail: ¹ septiancahyo050999@gmail.com

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi seorang guru. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Sebelum penelitian ini kami lakukan motivasi mengerjakan soal kelas VIIA, SMP Negeri 1 Pulokulon, Kab. Grobogan masih sangat rendah sehingga hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yang diperoleh juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian di kelas yang kami teliti hanya mencapai rata-rata 69,38 jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hanya siswa tertentu saja yang mendapat nilai melebihi nilai KKM, dan itupun jumlahnya hanya sedikit. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti disekolah tidak terlepas dari kesiapan guru sebagai tenaga pengajar. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan proses pendidikan tenaga pengajar bertindak sebagai komponen aktif yang sangat mempengaruhi hasil proses itu. Hal ini mengandung makna bahwa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kepada siswa, guru sebagai tenaga pengajar hendaknya harus lebih cermat melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut misalnya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai kondisi perkembangan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pulokulon ini ternyata masih banyak ditemui permasalahan. Salah satu masalah yang sering dihadapi guru dalam rangka upaya meningkatkan kualitas hasil belajar PAI dan Budi Pekerti adalah bertumpuk pada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat kemampuan dan kondisi siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber yang ada. Akibat dari hal tersebut model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru kebanyakan menggunakan pembelajaran langsung, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah kurang.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti mengharapkan meningkatnya hasil belajar minimal sama dengan KKM sekolah kelas VII A yaitu 75. Sebab jika hasil belajar tidak ditingkatkan maka banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dimungkinkan banyak siswa yang tidak naik kelas. Perlu diketahui sekarang ini jika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kepada siswa masih menggunakan paradigma lama yaitu ceramah maka pembelajaran PAI dan Budi Pekerti cenderung mengakibatkan kejenuhan. Untuk itu dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih model pembelajaran Role Play sebagai alternative pemecahan solusinya.

Metode Role Play atau bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan (*educational games*) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain (membayangkan diri sendiri seperti dalam keadaan orang lain). Berdasarkan hal tersebut, maka Pelajaran PAI dan Budi Pekerti turut bertanggung jawab dalam menciptakan *output* yang memiliki kemampuan, ketrampilan terutama materi ibadah sholat yang wajib bagi orang islam. Namun pada kenyataannya belum bisa sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan masih ada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria keteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Salah satu penyebabnya adalah kurang minatnya siswa pada kegiatan belajar di kelas. Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dianggap suatu hal yang membosankan karena pemilihan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terutama pokok bahasan Sholat berjamaah peneliti ingin mencoba melakukan suatu model pembelajaran di luar kelas dengan metode Role Play sebagai teknik belajar pada materi pokok Sholat berjamaah, K.D 3,8. Memahami ketentuan shalat berjamaah. Pembelajaran ini diharapkan akan mengubah pola pikir siswa sehingga mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi pelajaran yang menyenangkan. Selain itu, juga untuk menciptakan peserta didik yang terampil dalam bidang ibadah terutama ibadah Sholat yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam.

Motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktif atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2006:23). Menurut Hamzah (2007:27), menerangkan peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya adalah: menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.(Sudjana Nana, 1999 : 22). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka. Proses Belajar mengajar harus mendapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek. Aspek inilah yang merupakan penunjang keberhasilan belajar.

Metode Role Play

Sasaran pendidikan adalah makhluk hidup yang bisa tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, apabila guru berperan atau berperilaku yang tidak baik, maka tidak mustahil anak didiknya akan mengikuti peran atau perilaku gurunya. Dalam menentukan metode dalam belajar pun seorang guru atau pendidik dituntut profesional sesuai dengan materi yang diajarkan juga sesuai dengan situasi dan kondis yang memungkinkan. Ada

beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode Role Play, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Metode sosiodrama atau *Role Playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disalah gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial. Metode bermain peran adalah metode yang meletakkan interalisasi antara 2 siswa atau lebih tentang topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai pokok yang ia perankan. Mereka berinteraksi dengan sesama mereka melakukan peran terbuka.

Penerapan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Shalat Berjamaah

Pembelajaran menurut Usman (2000:4), menyatakan bahwa : “...Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudjana (1989:30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian. “Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Winarno Surakhman (1999) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor utama yang menentukan tujuan adalah tujuan yang akan dicapai.

METODE

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Pulokulon. Penelitian hanya dilakukan di kelas VII A karena di kelas ini terdapat masalah dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, dan Budi Pekerti yaitu rendahnya motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti serta rendahnya hasil belajar PAI dan Budi Pekerti. Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SMP Negeri 1 Pulokulon, yang bertempat di Jalan Raya Panunggalan – Kuwu, Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2022. Bulan Juli minggu ketiga dan keempat digunakan peneliti untuk penyusunan proposal. Bulan Agustus minggu pertama, kedua dan ketiga digunakan peneliti untuk penyusunan instrument penelitian. Bulan Agustus minggu keempat sampai dengan September minggu ketiga digunakan peneliti untuk melaksanakan siklus 1 dan siklus 2 . Bulan September minggu keempat dan Oktober minggu pertama digunakan peneliti untuk menganalisis data. Bulan Oktober minggu kedua sampai dengan minggu keempat digunakan peneliti untuk membahas dengan teman sejawat dan penyusunan laporan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 32 siswa yaitu 16 siswa Putra dan 16 siswa putri. Kelas ini dijadikan sebagai subyek penelitian karena merupakan kelas yang paling rendah rata-rata nilainya, dari seluruh kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Pulokulon.

Objek penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti serta hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dan tidak yang lain, meskipun banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Materi dalam penyusunan PTK ini adalah materi kelas VII semester 1 yaitu Shalat berjamaah KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. K.D 3.8: Memahami ketentuan shalat berjamaah.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti materi shalat berjamaah bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon semester 1 tahun pelajaran 2022 / 2023. Melalui penerapan model pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti materi shalat berjamaah bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon semester 1 tahun pelajaran 2022 / 2023. Melalui penerapan model pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti materi shalat berjamaah bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon semester 1 tahun pelajaran 2022 / 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum diadakan penelitian, kondisi pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII A sangat tidak kondusif. Motivasi belajar siswa sangat rendah.. Pada saat pembelajaran, ada siswa yang bermain sendiri, ada yang bercanda dengan teman sebangku, ada juga yang menggambar, bahkan ada mengantuk. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pokok shalat berjamaah pada siswa SMP Negeri 1 Pulokulon kelas VII A. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, Siklus 1 dilaksanakan 25 Agustus dan 1 September 2022, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 September 2022. Kedua siklus dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon yang diikuti oleh 32 siswa.

Pada Tahap pra siklus terdapat banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya yaitu hanya mencapai rata-rata nilai 69,38 dan hal ini masih sangat jauh dari Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dibantu oleh seorang observer. Adapun hal-hal yang akan diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam siklus 1 maupun siklus 2. Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas, guru menggunakan nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya sebagai nilai tes formatif pra siklus.

Deskripsi data Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus dan 1 September 2022. , solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dan observer sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1 melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak hasil belajar peserta didik. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan observer untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

Melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan pembelajaran role playing, meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus. Pembelajaran akan lebih ditekankan pada keaktifan siswa sehingga memahami inti peran dan bagi siswa yang tidak bermain peran mengamati jalan cerita dengan membuat catatan dari informasi yang didapat. Setelah simulasi bermain peran selesai, sebelum kelompok yang bermain peran duduk di kursinya masing-masing, siswa yang tidak bermain peran memberikan tanggapannya atas penampilannya. Guru mengajak diskusi para siswa dengan melempar pertanyaan berkaitan dengan materi tersebut. Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 1 yaitu 76,09. Sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini, namun dari data yang diperoleh ada 9 peserta didik yang belum mencapai KKM sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 76,09% yang berada dibawah standar 85%. Ini menunjukkan penelitian ini belum maksimal dan masih perlu diadakan perbaikan.

Setelah observasi selesai dilaksanakan guru bersama observer dalam Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon, kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran role playing untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini guru bersama observer melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala/masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran tahap siklus 2. Pada tahap siklus 1 ini sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun masih belum maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada siklus 1 disebabkan diantaranya :

Masih ditemukannya siswa yang memanfaatkan kesempatan pembelajaran ini untuk bermain, dibuktikan dengan mereka tidak mengamati kelompok yang sedang melaksanakan peran
Ada siswa yang merasa malu untuk melaksanakan peran yang ditujukan kepadanya sehingga saling lempar peran

Dalam pelaksanaan peran, masih terdapat siswa yang kurang memahami perannya sehingga menjadi asal-asalan dan bercanda dengan kelompoknya

Meskipun ada hal-hal yang tidak diharapkan muncul dalam pembelajaran, namun hal ini yang dapat dijadikan pertimbangan untuk masuk ke siklus 2 agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

Deskripsi Data Siklus 2

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilaksanakan oleh guru dan observer sebagai kolaborator untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sholat berjamaah. Harapannya bahwa penelitian ini akan berdampak pada motivasi dan hasil belajar materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan di kelas VII A Siswa SMP Negeri 1 Pulokulon Kab. Grobogan pada tanggal 8 September dan 15 September 2022. Tindakan yang dirumuskan pada siklus 1 di atas akan diterapkan pada siklus 2. Metode yang digunakan pada siklus 2 ini sama dengan tindakan pada siklus 1, yaitu menggunakan metode role playing.

Dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode role playing pokok bahasan Sholat berjamaah pada siklus 2 siswa kelas VII A SMP Negeri1 Pulokulon diperoleh data sebagai berikut :

Table 7.
Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus 2

Hasil Post Tes	Siklus 2
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75
Rata-Rata Nilai	82,03
Prosentase Ketuntasan Belajar	100 %

Apabila disajikan dengan diagram batang dapat dilihat sebagai berikut:

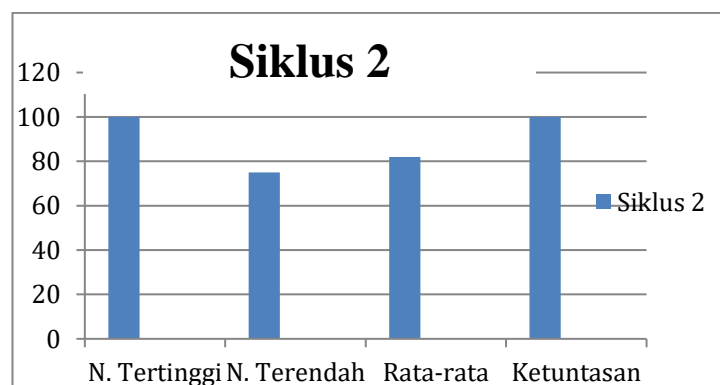


Diagram hasil belajar siklus 2

Berkaitan dengan hasil akhir yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata nilai hasil tes pada siklus 2 yaitu 82,03 . Dari data yang diperoleh pada tahap siklus 2 yaitu sudah 100 % mencapai atau di atas KKM.

Pembahasan

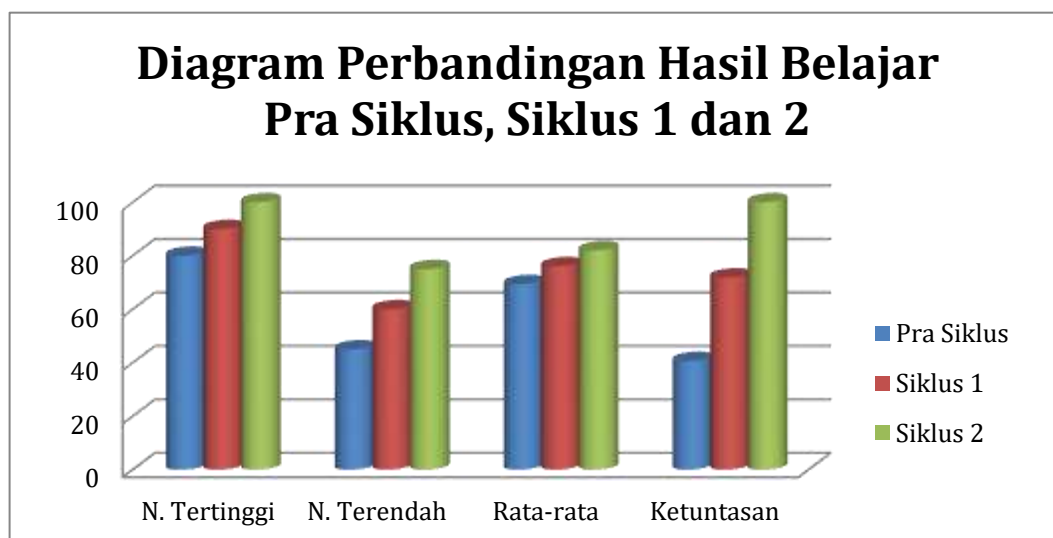
Secara keseluruhan perbandingan tingkat motivasi dan hasil belajar yang dicapai pada saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9.
Perbandingan motivasi belajar pra siklus, siklus 1 dan 2

	Rentang Skor	Kualifikasi	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	51 – 60	Sangat tinggi	-	-	3	9,38	20	62,5
2	41 – 50	Tinggi	10	31,25	16	50,00	12	35,5
3	31 – 40	Sedang	20	62,50	13	40,62	-	-
4	21 – 30	Rendah	2	6,25	-	-	-	-
5	0 – 20	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-

Perbandingan hasil belajar pada Tahap Pra Siklus, siklus 1 dan 2

Hasil Post Tes	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	45	60	75
Rata-rata kelas	69,38	76,09	82,03
Prosentase Ketuntasan belajar	40,63%	71,88%	100%



Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus 1 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes siswa yaitu dari tahap pra siklus yang semula 69,38 pada siklus 1 menjadi 76,09 ada peningkatan 6,71. Sedangkan pada tahap siklus 2 rata-rata nilai 82,03

meningkat sebesar 5,94 dari siklus 1. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode role playing yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon.

SIMPULAN

Keberhasilan penerapan metode role playing yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya pada materi sholat berjamaah pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Pulokulon terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas pada tindakan pra siklus hanya mencapai 69,38 dan keberhasilan secara klasikal hanya 40,63%, kemudian dilaksanakan siklus 1 menggunakan metode role playing nilai rata-rata kelas naik menjadi 76,09 dan anak yang hasil belajarnya belum mencapai KKM ada 9 siswa dan keberhasilan secara klasikal mencapai 71,88%. Setelah dilakukan tindakan siklus 2 ternyata hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 82,03 dan keberhasilan secara klasikal menjadi 100 % dari 71,88 %. Ini menunjukkan metode role playing yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi sholat berjamaah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Hamzah B.,Uni, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joesoef, Soelaeman.2002. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta:Ciputat Press)
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Sudjana, Nana.1999. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001).
- Yamin, Martinis. 1996. *Profesionalisme Guru dan Implementaisnya*. (Semarang : PT Karya Toha Putra.